

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha saat ini semakin pesat, dan semakin banyak pula perusahaan yang bermunculan sehingga menimbulkan persaingan yang ketat. Dengan timbulnya persaingan tersebut membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan perusahaan jangka pendek untuk mendapatkan laba maksimal dengan sumber daya yang ada, sementara tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham, jika nilai perusahaan tinggi maka kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan diantaranya struktur modal, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas. Struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana, baik yang berasal dari dalam maupun yang dari luar sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan internal berasal dari laba ditahan dan depresiasi. Sedangkan dana perusahaan eksternal berasal dari para kreditor dan pemilik perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kreditor merupakan hutang bagi perusahaan. Dan dana yang diperoleh dari pemilik merupakan modal sendiri.

Rasio struktur modal dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai pendanaan yang diperoleh dari hutang jika dibandingkan pendanaan yang diperoleh dari modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan, dimana semakin tinggi rasio DER maka semakin tinggi pula risiko suatu perusahaan, karena perusahaan lebih banyak menggunakan unsur hutang dari pada modal sendirinya dalam mendanai operasi perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:113). Tingginya *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan, karena investor akan lebih tertarik pada saham yang tidak menanggung terlalu banyak beban hutang

Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi. Tingkat likuiditas atau ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan harus menjadi perhatian penting oleh manajer keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan membuat kesempatan bertumbuhnya suatu perusahaan cenderung tinggi. Semakin tinggi tingkat likuiditasnya maka akan memberikan nilai positif dan kepercayaan pada investor untuk menanamkan dananya di perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio *current ratio* (CR), karena rasio ini dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dimana semakin besar *current ratio* maka perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan akan memberikan pengaruh yang positif dan juga meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. Perusahaan dengan tingkat potensial yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa datang dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya, hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana perusahaan untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan dimasa mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden, lebih baik dana tersebut digunakan untuk ekspansi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan perubahan total aktiva (PTA). Pertumbuhan aktiva adalah selisih total aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode sebelumnya.

Profitabilitas merupakan rasio efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditur, *supplier*, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan akan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas

maka menunjukkan kemampuan yang tinggi dalam memperoleh keuntungan dan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi lain rasio ini disebut dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. *Return on equity* (ROE) membandingkan besarnya laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. Semakin besar ROE menunjukkan semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan.

Terdapat *research gap* untuk beberapa variabel pada penelitian terdahulu yaitu:

1. Hasil penelitian Sri Hermuningsih (2013) dan Fifin Syahadatina (2015) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Ainur Jannah (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil penelitian Ainur Jannah (2016) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Ainun Jariah yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil penelitian Renita Arum (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian Putu Yunita Saputri Dewi, Gede Adi Yuniarta, dan Ananta Wikrama Tungga Atmadja

(2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Hasil penelitian Sri Hermuningsih (2013) dan Ainur Jannah (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Ainun Jarrah (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang hasilnya tidak sama, maka peneliti ingin meneliti kembali apakah Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian akan ada hasil kontribusi yang nyata untuk membuktikan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Industri otomotif memperoleh dana tambahan salah satunya dengan cara menerbitkan dan menjual saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri otomotif di Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara karena banyaknya perusahaan mobil terkenal di dunia yang membuka kembali pabrik-pabrik manufaktur mobil atau meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia. Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor (terutama untuk wilayah Asia Tenggara) menjadi pasar penjualan (domestik) mobil yang besar karena meningkatnya produk domestik bruto (PDB) per kapita. Hal ini dikarenakan masyarakat memerlukan alat transportasi sebagai sarana beraktivitas.

Tabel 1.1
Penjualan Mobil Wilayah ASEAN
2014-2016

Negara	Total Penjualan (Unit)		
	2014	2015	2016
Thailand	881.832	799.632	768.788
Indonesia	1.208.019	1.013.291	1.061.735
Malaysia	666.645	666.674	580.124
Philippines	234.747	288.609	359.572
Vietnam	133.588	209.267	270.820
Singapore	47.443	78.609	110.455
Brunei	18.114	14.406	13.248
Total	3.190.208	3.070.488	3.164.742

Sumber: Indonesia Investment (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas Indonesia merupakan negara dengan penjualan mobil terbesar di wilayah Asia. Hal itu merupakan tingginya tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan otomotif di Indonesia.

Dalam penelitian ini akan meneliti beberapa sampel perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang didapatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah :

1. Bagi peneliti, dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti sendiri tentang pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi investor, hasil peneliti ini dapat menjadi tambahan referensi atau bahan masukan informasi dalam pengambilan keputusan investasi tentang pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis di masa mendatang.